

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

- 1) Segi struktur teks, penyajian wacana hikayat ini terbilang cukup baik, hal ini terbukti dari tema-tema yang diangkat yakni untuk menyadarkan kepada khalayak untuk selalu menghargai setiap orang apapun kasta yang dimilikinya apakah dia orang kaya atau miskin. Skema atau alur cerita diawali dengan kehadiran si miskin laki bini yang tidak terima pada saat perkumpulan di halaman kerajaan lalu berlanjut si miskin laki bini diusir dari negeri antah berantah, klimaks terjadi pada saat rakyat serta raja tidak lagi mengusir si miskin laki bini dari negeri tersebut, mereka menjadi baik hati dan memberi apapun yang si miskin laki bini butuhkan. Hal itu terjadi karena anugerah dari Allah Swt. melalui bayi yang dikandung oleh si miskin bini. Struktur mikro membahas elemen-elemen hikayat si miskin yaitu memiliki latar, detil, dan maksud yang mudah dipahami oleh pembaca. Pengarang juga memakai bentuk kalimat dan kata ganti sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Elemen lainnya dalam struktur mikro adalah stilistik atau gaya bahasa. Lengkap dengan pemilihan bahasa, kata, bentuk kalimat, dan metafora yang dipakai sesuai dengan bahasa yang digunakan orang pada zaman dahulu atau banyak menggunakan kata-kata arkais.
- 2) Segi kognisi sosial, dalam hal ini pengarang novel tampak ingin memberikan pesan moral mengenai pantang menyerah apapun jalan kehidupan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada kita.

- 3) Segi konteks sosial, penulis berkesimpulan bahwa novel ini dibuat sebagai suatu gagasan yang menjadi pesan atau amanat pengarang bagi pembacanya, yakni tentang pantang menyerah. Karena fenomena yang terjadi saat ini dan dulu, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menghargai seseorang yang berbeda kasta.

## **5.2 Implikasi**

- 1) Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dan menambah sarana teori wacana, dan prosa fiksi khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk membantu memperkaya penelitian mengenai analisis wacana kritis khususnya mengenai analisis wacana dalam sebuah karya sastra.
- 2) Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang analisis wacana pada cerita rakyat atau prosa fiksi lainnya.
- 3) Keberadaan ketiga dimensi wacana tersebut memungkinkan guru untuk menerapkan analisis wacana kritis sebagai sarana untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi kritis dan kemampuan berbahasa kritis siswa.

## **5.3 Saran**

- 1) Cerita ini merupakan jenis cerita hikayat yang berfungsi menghibur pembaca dan tentunya terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang pada saat dibuatnya hikayat ini. Hikayat ini dibuat sejak sebelum Indonesia Merdeka. Maka dari itu hikayat ini dibuat tidak

sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan ada baiknya pada saat alih aksara hikayat ini dibuat sesuai dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EBI yang berlaku pada saat ini.

- 2) Karya yang baik adalah karya yang isinya bermutu, tidak asal menulis, harus ada pengetahuan yang mengajak kepada kebenaran juga dapat dipertanggungjawabkan di dunia dan akhiratkelak.
- 3) Semoga hal-hal yang baik dalam penelitian ini menjadi masukan yang dapat mengembangkan karya sastra seperti cerita yang syarat dengan nilai- nilai religi, akhlak dan moral agar dapat menjadi lebihbaik.

